

# MULTIPLIER EFFECT

Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Vol. 2 No. 1, 2025

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GALLERY WALK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TAMBANG

<sup>1</sup>Adamsyah Ulya Deva, <sup>2</sup>Zetri Rahmat

<sup>1,2 (co)</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: [adamsyahulyadeva778@gmail.com](mailto:adamsyahulyadeva778@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh model pembelajaran gallery walk terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tambang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tambang yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 95 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Sehingga sampel dalam penelitian ini ialah kelas XI IPS1 dan XI IPS3 yang berjumlah 71 siswa. Adapun kelas XI IPS1 merupakan kelas eksperimen dan kelas XI IPS3 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, angket, kepustakaan, dan dokumentasi serta dianalisis dengan menggunakan Independent Sample t-test. Berdasarkan perhitungan uji Independent Sample t-test diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7.166 dan  $t_{tabel}$  sebesar 0,233 pada taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran gallery walk terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Tambang setelah diberikan perlakuan pada materi ketenagakerjaan.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran Gallery Walk, Pengaruh.

### Abstract

*This research aimed at analyzing the effect of Gallery Walk learning model toward student learning achievement at the eleventh grade of Social Science of State Senior High School 1 Tambang. All the eleventh-grade students at State Senior High School 1 Tambang consisting of 3 classes and 95 students were the population of this research. Purposive sampling technique was used in this research. The samples were the eleventh-grade students of Social Science 1 and 3, and they were 71 students. The eleventh-grade students of Social Science 1 were the experimental group, and the students of Social Science 3 were the control group. Observation, test, questionnaire, literature, and documentation were the techniques of collecting data. Independent sample t-test was used to analyze the data. Based on the calculation in independent sample t-test,  $t_{observed}$  was 7.166, and  $t_{table}$  was 0.233 at 5% significant level. These showed that the hypothesis was accepted with  $t_{observed}$  higher than  $t_{table}$ , so it could be concluded that there was an effect of Gallery Walk learning model toward student learning achievement on Economics subject at State Senior High School 1 Tambang after giving the treatment on Employment material.*

**Keywords:** Student Learning Achievement, Gallery Walk Learning Model, Effect

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya terencana dan sistematik guna memberikan arahan atau membantu dalam memaksimalkan kecakapan jasmani & rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>1</sup> Berdasar pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan yaitu upaya sadar dan sistematis untuk memanifestasikan suasana belajar & proses pembelajaran supaya peserta didik turut aktif meningkatkan potensi dirinya guna mempunyai keagamaan, penguasaan diri, karakter, kecendikian, moral, & kecakapan intelektual yang diperlukan oleh mereka sendiri, rakyat, kelompok, dan negara.<sup>2</sup>

Saat belajar di kelas adalah kunci kualitas pendidikan. Seorang guru harus mempertimbangkan apa yang akan dilakukan kepada siswa selama kegiatan belajar mengajar agar materi pelajaran dapat disampaikan dengan baik. Mereka juga harus mempertimbangkan hasil belajar & motivasi proses agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif & berpikir kritis tentang materi.

Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran, guru melakukan upaya transformasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang aktif adalah dengan mengembangkan pembelajaran metode *gallery walk*. Secara istilah *Gallery Walk* berasal dari dua kata. *Gallery* adalah pameran sedangkan *walk* artinya berjalan. Menurut Laura dalam Narwati mengungkapkan *Gallery Walk* adalah kegiatan belajar untuk memperoleh pengalaman dari karya atau produk yang dipresentasikan dan tercipta umpan balik antar kelompok sehingga dapat meningkatkan kreativitas antar kelompok. Menurut Amin dan Linda, pengertian *gallery walk* adalah suatu cara untuk menilai dan mengingat hal-hal yang diperajari siswa sebelumnya.<sup>3</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nada Fauzia, Eka Agustina, dan Maisura menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Ekonomi kelas X SMAN 1 Padang Tiji. Model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* merupakan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat karena sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung. Model ini baik digunakan untuk membangun kerjasama (*cooperative learning*).

---

<sup>1</sup> Abd Rahman Bp, dkk, 2022, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan' Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam Vol 7 No 2 , hlm 3.

<sup>2</sup> Desi Pristiwanti, dkk, 2022, 'Pengertian Pendidikan', Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol 4 No 6, hlm 7912.

<sup>3</sup> Narwati, 2022. 'Penerapan Metode Gallery Walk Berhadiah Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)', Jurnal Research and Education Studies Vol 1 No 2, hlm 66-67

Gallery Walk juga dapat memotivasi keaktifan peserta didik dalam proses belajar, sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat mengoreksi antar sesama Peserta didik baik kelompok maupun antar Peserta didik itu sendiri.<sup>4</sup> Model Pembelajaran Galeri Berjalan ialah bagian dari model pembelajaran terpadu di mana murid bekerja pada kelompok guna penyelesaian soal yang dirancang oleh guru. Model ini juga bisa dipakai untuk ujian atau penilaian.

Guru telah memberikan berbagai metode & pendekatan guna memajukan dampak belajar siswa & memastikan bahwa siswa melaksanakan proses belajar dengan baik, tetapi banyak dari siswa yang kurang termotivasi untuk mendengarkan materi pembelajaran yang dipaparkan oleh guru, sehingga dampak belajar mereka belum optimal. Guru tidaklah cuma memberikan strategi & pendekatan, tetapi juga menghadirkan media yang menolong siswa di dalam proses penyeapan ilmu.

Berdasarkan paparan di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya model *gallery walk* ialah sebuah program yg dirancang sebagai terapi pendidikan yang mencakup masalah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep kegiatan belajar & meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam proses belajar.

Model *gallery walk* dalam pembelajaran pendidikan ekonomi ini memungkinkan peserta didik melihat proses belajar secara langsung. Ini membantu mereka belajar berpikir kritis, menyelesaikan masalah, kreatif, berkomunikasi, dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Mereka juga dapat menyampaikan hasil kerja kelompok dengan harapan peserta didik dapat bekerja sama dengan baik, bersosialisasi dengan bertanggung jawab, & meningkatkan kepercayaan diri mereka sendiri.

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.<sup>5</sup> Hasil belajar dianggap berhasil ketika siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara optimal.

Dengan menggunakan model *gallery walk*, diharapkan siswa dapat memahami pendidikan ekonomi, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menjawab pertanyaan guru, atau sebaliknya. Dengan menggunakan model ini, diharapkan terjadi timbal balik sesama guru dn siswa, begitupun sebaliknya. Faktanya, masalah proses pembelajaran yang buruk adalah trouble yang dihadapi dunia pendidikan kita, terutama dalam hal pendidikan ekonomi.

<sup>4</sup> Nada Fauzia, Eka Agustina, dan Maisura, 2021, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar, Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol 1 No 3, hlm 243-244

<sup>5</sup> Teni Nurrita, 2018, Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Syariah dan Tarbiyah Volume 03 Nomor 01, hlm. 175

Ini bisa dilihat oleh siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, mengantuk, malas, juga tidak fokus saat belajar. Guru juga harus memperhatikan sikap dan perilaku siswa saat di kelas. Beberapa guru mengatakan bahwa menggunakan metode ceramah dapat menyebabkan siswa menjadi bosan, ngantuk, dan tidak fokus pada saat proses pembelajaran. Hal ini bisa juga tampak dari siswa yang memiliki lingkungan belajar yang buruk, seperti siswa yang melanggar peraturan sekolah, sering terlambat dan bolos dari kelas, dan kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua untuk belajar.

Tabel 1 berikut menunjukkan hasil pra observasi peneliti di SMA Negeri 1 Tambang pada mata pelajaran pendidikan ekonomi, yang masih rendah atau kurang optimal. Hasil ini juga menunjukkan bahwasanya guru belum menemukan cara pembelajaran yang inovatif dan bervariasi untuk menaikkan hasil dari belajar siswa, dan KKM belum tercapai dengan rata-rata 70.

**TABEL 1. PERSENTASE SISWA YANG MENCAPAI KKM PADA UJIAN TENGAH SEMESTER KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TAMBANG TAHUN AJARAN 2023/2024**

Kelas	Jumlah	Nilai Rata-	KKM	Siswa Yang		Siswa Yang Tidak	
				Siswa	Rata	Tuntas	Tuntas
				Jumlah	%	Jumlah	%
<b>XI<sup>1</sup></b>	<b>36</b>	<b>61,95</b>	<b>70</b>	<b>16</b>	<b>40,90</b>	<b>20</b>	<b>72,69</b>
<b>XI<sup>2</sup></b>	<b>36</b>	<b>71,96</b>	<b>70</b>	<b>14</b>	<b>30,82</b>	<b>22</b>	<b>68,87</b>
<b>XI<sup>3</sup></b>	<b>35</b>	<b>72,86</b>	<b>70</b>	<b>16</b>	<b>40,90</b>	<b>20</b>	<b>72,09</b>
<b>Jumlah</b>	<b>108</b>	<b>68,92</b>	<b>70</b>	<b>46</b>	<b>37,57</b>	<b>62</b>	<b>71,01</b>

*Sumber: Guru Ekonomi kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang 2024*

Tabel di atas adaptasi menunjukkan bahwa capaian belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tambang pada mata pelajaran pelajaran ekonomi masih dikategorikan kurang memuaskan. Disebabkan fakta bahwa sebagian besar dari siswa tidak berpartisipasi secara aktif di dalam proses kegiatan pembelajaran, ketuntasan belajar dari siswa belumlah menjangkau seratus persen dan masih dibawah yang dharapan. Hasil belajar siswa tampak kurang optimal karena proses kegiatan belajar yang searah dan berpusat kepada guru. Ini menjadi bukti bahwa nilai rata-rata semester siswa yang tuntas hanya 37,54% dan nilai rata-rata siswa yang belum tuntas 71,01%, masing-masing 46 siswa dari 108 siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan, penulis ingin melihat, mengetahui dan memperlihatkan melalui penelitian ini, apakah metode pembelajaran *gallery walk* mampu

memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tambang dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tambang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Experiment Research*), yang didefinisikan oleh Sugiyono sebagai jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali<sup>6</sup>. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuasi-eksperimen untuk menentukan apakah model *Jalan Galeri* memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tambang.

Quasi-eksperimen menetapkan subjek penelitian dan kontrol secara tidak acak ke dalam kelompok eksperimen. Dalam desain quasi-eksperimen, digunakan kelompok kontrol pretest-posttest, dengan melibatkan kelompok eksperimen dan kontrol. Pretest diberikan satu kali, perlakuan (treatment) diberikan kepada kelas eksperimen, dan posttest diberikan satu kali, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Sebelum pelajaran dimulai, kedua kelas terlebih dahulu menjalani tes awal (pretest) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Setelah pelajaran selesai, dilakukan tes tambahan (posttest) untuk mengetahui skor hasil akhir setelah perlakuan diberikan. Desain ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 2. DESAIN PENELITIAN**

<b>Pre-Test</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Pos-Test</b>
<b>Q<sub>1</sub></b>	<b>X<sub>1</sub></b>	<b>Q<sub>1</sub>X<sub>1</sub></b>
<b>Q<sub>3</sub></b>	<b>X<sub>3</sub></b>	<b>Q<sub>3</sub>X<sub>3</sub></b>

*Sumber: Sugiyono, 2012*

Keterangan:

Q<sub>1</sub> : Pre-test kelas eksperimen

Q<sub>3</sub> : Pre-test kelas kontrol

X<sub>1</sub> : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan Model Pembelajaran *Gallery Walk*

X<sub>2</sub> : Perlakuan pada kelas kontrol dengan Model Pembelajaran Konvensional

Q<sub>1</sub>X<sub>1</sub>: Post-test Kelas eksperimen

Q<sub>3</sub>X<sub>3</sub>: Post-test kelas kontrol

<sup>6</sup> Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 109

Subjek pada penelitian ini yaitu Siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar. Dan Objek penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran Gallery Walk berdampak pada hasil belajar siswa di kelas tersebut. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tambang pada tahun akademik 2023/2024, yang terdiri dari 3 kelas dan total 95 siswa, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

**TABEL 3. JUMLAH POPULASI**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	
XI IPS <sup>1</sup>	<b>20</b>	<b>16</b>	<b>36</b>
XI IPS <sup>2</sup>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>
XI IPS <sup>3</sup>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>35</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>49</b>	<b>46</b>	<b>95</b>

*Sumber: Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tamban, 2024*

Beragam karakteristik populasi membentuk sampel. Jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh aspeknya karena keterbatasan dana, tenaga, atau waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk membuat kesimpulan tentang apa yang dipelajari dari sampel tersebut. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI IPS<sup>1</sup> dan XI IPS<sup>3</sup> dengan jumlah total 71 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Kelas XI IPS<sup>1</sup> ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Gallery Walk. Sedangkan kelas XI IPS<sup>3</sup> ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang tidak diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran Gallery Walk. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan angket.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul dengan menghitung rata-rata hasil belajar yang dicapai oleh kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk*. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel melalui teknik korelasi.

Untuk memperoleh kesimpulan lebih lanjut, dilakukan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji t-test. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan dalam motivasi dan hasil belajar antara dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika hasil uji t menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Selanjutnya, dilakukan uji lanjutan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran Gallery Walk terhadap hasil belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas data test dilangsungkan guna mencermati apakah data tersebut mempunyai varians yang homogen. Selain itu, dilakukannya Uji homogenitas *pretest* dan *post test* untuk menguji suatu data apakah dari data hasil *pretest* dan *post test* dari kelas eksperimen dan kelas control terdapat tingkat varians yang sama atau tidak sama. Kriteria pengambilan keputusan apabila signifikannya lebih dari 0,05. Pengujian homogenitas ini dibantu dengan SPSS Versi 16. Hasil pengujian homogenitas data test ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**TABEL 7.**

#### **UJI HOMOGENITAS PRE TEST KELAS EKSPERIMENT DAN KONTROL**

<b>Kelas</b>	<b>Levene Statistic</b>	<b>Sig</b>	<b><math>\alpha</math></b>	<b>Kesimpulan</b>
Ekperimen				
Kontrol	1. 182	0.182	0,05	Homogen

*Sumber: Data Olahan SPSS, 2024*

Berdasarkan tabel hasil pengujian homogenitas data *pretest* diatas memperlihatkan tingkat signifikannya adalah 0,182. Maka dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas diatas memiliki varians yang tidak jauh berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen karena  $0,182 > 0,05$ .

Selain melakukan uji homogenitas pada data hasil dari *pretest* juga melakukan pengujian homogenitas pada data dari hasil *posttest* yang didapatkan dari nilai test yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *gallery walk* untuk kelas eksperimen dan metode konvensional untuk kelas kontrol. Kriteria pengambilan keputusan adalah dengan memiliki signifikan lebih dari 0,05. Analisis ini menggunakan SPSS Versi 16 sebagai berikut:

<b>Kelas</b>	<b>Levene Statistic</b>	<b>Sig</b>	<b><math>\alpha</math></b>	<b>Kesimpulan</b>
Ekperimen				
Kontrol	1. 886	0.174	0,05	Homogen

*Sumber: Data Olahan SPSS, 2024*

Menurut tabel hasil perhitungan uji homogenitas data Post-test, tingkat signifikannya adalah 0,174. Oleh karena itu, karena 0,174 lebih besar dari 0,05, varian kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel tidak berpasangan, uji t independen sampel digunakan. Uji t (Independent Sample T-Test) digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, dan uji t (Independent Sample T-Test) dilakukan dengan taraf signifikan 5% dari program SPSS Versi 16. Uji t dilakukan pada data hasil test untuk mengetahui apakah ada perbedaan setelah perlakuan kepada dua kelas tersebut. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tambang

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tambang

**TABEL 9. HASIL UJI t**

<b>Kelas</b>	<b>DF</b>	<b>A</b>	<b>T<sub>hitung</sub></b>	<b>T<sub>tabel</sub></b>
Ekperimen	69	0,05	7.166	
Kontrol				0,233

*Sumber: Data Olahan SPSS, 2024*

Berdasarkan perhitungan uji *Independent Sample T-Test* pada tabel di atas diperoleh  $t$  hitung = 7,166 kemudian menggunakan rumus  $n-2$ . Sampai dalam penelitian ini sebanyak 71 sehingga harga  $df = 71-2 = 69$ . Dengan  $df$  69 pada taraf signifikan 5% diperoleh harga  $t$  tabel = 0,233. Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diterima dengan  $t$  hitung >  $t$  tabel, yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, sebelum diberikan perintah pada materi kegiatan pengajaran, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Jalan Galeiri memiliki dampak pada hasil belajar siswa tentang ekonomi.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar dan perubahan tingkah laku yang terjadi saat interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar dapat digambarkan sebagai dokumentasi hasil dari serangkaian proses kegiatan belajar yang dipelajari siswa dalam jangka waktu tertentu. Keseluruhan kegiatan yang dijalankan di sekolah dengan mengikuti prosedur yang ada, terutama kegiatan pembelajaran, merupakan inti dari proses belajar. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku secara menyeluruh dan berguna bagi kehidupan berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, diperlukan proses pembelajaran yang baik dengan melibatkan komponen pengajaran yang efektif. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar.

Faktor internal meliputi motivasi, minat, perhatian, sikap, dan kebiasaan. Hasil belajar akan lebih baik jika peserta didik memiliki minat dan perhatian yang tinggi terhadap bahan yang dipelajari. Faktor eksternal mencakup metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan metode pengajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran gallery walk digunakan untuk mengukur aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen. Pada pertemuan pertama dan kedua, aktivitas guru mencapai persentase 80%, dengan kategori "Sempurna". Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan, yang ditandai dengan hasil observasi guru dan indikator yang digunakan. Aktivitas siswa mencapai kategori "Sangat Sempurna" pada kedua pertemuan.

Berdasarkan data distribusi hasil post-test kelas eksperimen, nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 80. Dari 36 siswa, sebanyak 7 orang (19,5%) mendapatkan nilai di bawah KKM, sementara 23 orang (63,8%) memperoleh nilai tinggi. Rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen adalah 72,22, dengan variansi 34,921 dan standar deviasi 5,909. Sebaliknya, di kelas kontrol, nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 80. Dari 35 siswa, sebanyak 13 orang (36,9%) mendapatkan nilai di bawah KKM, sementara 23 orang (64,1%) memperoleh nilai tinggi. Rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 66,14, dengan variansi 60,420 dan standar deviasi 7,773.

Hasil uji homogenitas data post-test menunjukkan tingkat signifikansi 0,174, yang lebih besar dari 0,05, sehingga varian data pada kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen. Uji T- Test independen dengan  $df = 69$  pada taraf signifikan 5% menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, model pembelajaran gallery walk memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi ketenagakerjaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Endang Sri Nurhayati dkk., yang menunjukkan bahwa metode gallery walk memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.<sup>8</sup> Penelitian Nailul Isti'ana juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa penggunaan metode gallery walk pada pembelajaran IPA memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Selain itu, penelitian Vivi Ruviana dan beberapa peneliti lainnya memperlihatkan bahwa metode gallery walk tidak hanya mempermudah penyampaian materi oleh guru, tetapi juga meningkatkan daya tarik siswa terhadap proses pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Endang Sri Nurhayati, dkk, 2023, *Pengaruh Metode Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD*. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol. 09, No. 04, hlm. 150

Manfaat metode gallery walk, seperti dikemukakan oleh Nining dan Mistina, meliputi efisiensi waktu, penghargaan terhadap karya teman, peningkatan kemampuan memberikan dan menerima kritik, serta pengurangan ketergantungan pada guru.<sup>9</sup> Jirana dkk. menambahkan bahwa metode ini dapat meningkatkan minat belajar, kemampuan berpikir, dan imajinasi siswa, menjadikan pembelajaran lebih menarik, dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode gallery walk memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan ini membuat siswa lebih aktif, meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis serta interaktif.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan penyajian dan analisis data, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pada pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 80%, dan pada pertemuan kedua persentase aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori “Sempurna”. Berikut adalah contoh model pembelajaran gallery walk yang diukur melalui observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran kelas eksperimen berlangsung. Selain itu, aktivitas siswa meningkat setiap pertemuan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil observasi guru dan diukur melalui indikator. Pada pertemuan pertama dan kedua, aktivitas siswa berada di kategori sangat sempurna.
2. Hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran gallery walk pada materi ekonomi materi ketenagakerjaan memiliki nilai terendah 60, nilai tertinggi 80 dan nilai rata-rata 72,22%, dengan kategori Baik. Hasil belajar siswa di kelas kontrol yang sama sekali tidak menggunakan model pembelajaran ini dan hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab terkait materi ketenagakerjaan memiliki nilai rata-rata 66,1 dengan siswa yang belajar tentang materi tersebut.
3. Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi setelah diberikan perlakuan pada mata pelajaran ekonomi materi ketenagakerjaan. Hal ini dikarenakan nilai  $t$ hitung ( $7.166$ )  $>$   $t$ tabel ( $0,233$ ) yang artinya ( $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak).

---

<sup>9</sup> Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, 2018 , *Bukan Kelas Biasa:Teori dan Praktik berbagai model dan metode pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas – kelas inspiratif* , (Surakarta : CV Kekata group) , hlm. 101

**REFERENSI**

Abd Rahman Bp, dkk, 2022, *'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan'* Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam Vol 7 No 2

Desi Pristiwanti, dkk, 2022, *'Pengertian Pendidikan'*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol 4 No 6

Nada Fauzia, Eka Agustina, dan Maisura, 2021, *'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar'*, Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol 1 No 3

Narwati, 2022. *'Penerapan Metode Gallery Walk Berhadiah Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)*, Jurnal Research and Education Studies Vol 1 No 2

Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, 2018 , *Bukan Kelas Biasa:Teori dan Praktik berbagai model dan metode pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas – kelas inspiratif* , Surakarta : CV Kekata group

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta

Teni Nurrita, 2018, *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Syariah dan Tarbiyah Volume 03 Nomor 01